

# **IMPLIKASI KEGIATAN ISLAMI DALAM MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH (STUDI DI SMP N 1 SUKOHARJO DAN SMP N 2 TAWANGSARI)**

**Priska Nurul Hidayati, Eko Supriyanto**  
**Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam, Sekolah Pascasarjana**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

## **Abstrak**

Pendidikan karakter untuk menumbuhkan kedisiplinan perlu diupayakan dan diimplikasikan pada jalur pendidikan formal dan non formal. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki wewenang untuk melakukan pembentukan karakter siswa. Sehingga siswa dapat terbentengi dari pengaruh buruk pergaulan yang dapat mengikis moral dan akhlak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan diskriptif analisis, dengan penarikan kesimpulan menggunakan metode deduktif yang berangkat dari kejadian-kejadian umum kemudian direduksi menjadi bagian-bagian khusus. Hasil penelitian ini adalah; 1) Bentuk kegiatan islami untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa yang dilaksanakan di SMP N 1 Sukoharjo yaitu dengan melaksanakan shalat Dhuha, mengadakan *outing class*, berperilaku baik, dan membiasakan senyum, sapa dan salam. Bentuk kegiatan islami SMP N 2 Tawang Sari yang yaitu melaksanakan kegiatan BTA (Baca Tulis Al Qur'an) secara mandiri, tahfidz mandiri dan bersama, Jum'at rohani, dan pembiasaan 3S (senyum, sapa dan salam), shalat dhuha dan shalat dhuhur dan yang ketiga pembiasaan membaca doa kafaratul majlis. 2) Langkah-langkah penumbuhan kedisiplinan siswa untuk menumbuhkan kedisiplinan yang dilakukan di SMP N 1 Sukoharjo yaitu dengan menyusun program pendisiplinan dan melakukan sosialisasi dengan wali murid. Sedangkan langkah-langkah yang digunakan SMP N 2 Tawang Sari yaitu dengan menyusun program untuk menunjang kedisiplinan, mengadakan sosialisasi dengan wali murid, membiasakan memberi contoh yang baik kepada guru dan memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang melanggar. 3) Efektivitas dari kegiatan islami untuk menumbuhkan kedisiplinan yang diterapkan di SMP N 1 Sukoharjo yaitu memberikan dampak yang panjang untuk siswa kedepannya. Sedangkan SMP N 2 Tawang Sari dalam melakukan kegiatan islami untuk menumbuhkan kedisiplinan memiliki efektivitas dalam jangka yang panjang.

**Kata Kunci:** kegiatan islami, kedisiplinan siswa.

## **Abstract**

Character education to foster discipline needs to be pursued and implicated in formal and non-formal education. school is a formal

educational institution that has the authority to shape student character. so that students can be fortified from the bad influence of association that can erode morals and morals. this type of research is a qualitative research with a phenomenological approach. methods of data collection using interviews, observation, and documentation. data analysis uses descriptive analysis, with conclusions drawn using a deductive method that departs from general events and then reduces them to specific parts. the results of this study are; 1) forms of islamic activities to foster student discipline which are carried out at smp n 1 sukoharjo, namely by carrying out dhuha prayers, holding outing classes, behaving well, and getting used to smiling, greeting and greetings. the form of islamic activities at smp n 2 tawang Sari is carrying out bta (reading and writing the qur'an) activities independently, independent and joint tahfidz, spiritual fridays, and 3s habits (smiles, greetings and greetings), dhuha and dhuhur prayers and the third is the habit of reading the prayer of the kafaratul majlis. 2) the steps for cultivating student discipline to foster discipline are carried out at smp n 1 sukoharjo, namely by compiling a disciplinary program and conducting outreach to student parents. while the steps used by smp n 2 tawang Sari are by compiling programs to support discipline, conducting socialization with student guardians, getting used to setting a good example to teachers and giving educational punishments to students who violate it. 3) the effectiveness of islamic activities to foster discipline applied at smp n 1 sukoharjo is to have a long lasting impact on future students. whereas smp n 2 tawang Sari in carrying out islamic activities to foster discipline has long-term effectiveness.

**keywords:** islamic activities, discipline of students.

## 1. PENDAHULUAN.

Era revolusi industri 4.0 mempunyai pengaruh terhadap dunia pendidikan. Perubahan di era ini tidak dapat dihindari oleh siapapun, sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang benar-benar siap untuk masuk dalam persaingan global. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi hal yang benar-benar diperlukan untuk menghadapi persaingan individu yang semakin ketat dan kompetitif. Peningkatan dalam dunia pendidikan dapat dilakukan mulai dari tingkatan pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi.

Pendidikan yang baik tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual dan ketrampilan saja, melainkan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan berkepribadian yang mulia. Orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. Sehingga orang

yang berilmu pengetahuan mempunyai derajat yang lebih tinggi dibandingkan orang yang tidak berilmu. Sebagaimana dijelaskan oleh Allah Swt dalam Al-Quran surat Al Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. (Qs. Al Mujadalah ayat 11)*

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah membangun karakter siswa. Karakter bukanlah permasalahan baru bagi bangsa Indonesia. Bahkan sudah ada sejak awal kemerdekaan, orde lama, orde baru dan masa reformasi. Ketika bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945, para pendiri bangsa menyadari bahwa membangun karakter adalah salah satu permasalahan besar yang harus dihadapi bangsa Indonesia. Karena membangun karakter akan menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang besar, maju, jaya dan bermartabat.

Pendidikan karakter mempunyai makna yang sama dengan pendidikan akhlak dan moral. Dengan tujuan untuk membentuk pribadi, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Untuk hidup sebagai manusia, tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual dan iptek saja, melainkan harus memiliki pribadi dan moral yang kuat. Banyak kasus di Indonesia yang menggambarkan rendahnya moral dan kepribadian seseorang. Seperti adanya kasus korupsi yang sampai saat ini sulit dimusnahkan. Sebagai contoh lain, ketika Indonesia dihadapkan dengan adanya pandemi Covid-19, ada manusia tidak bertanggungjawab yang melakukan penimbunan masker dan *hand sinitizer*. Padahal pada situasi pandemi Covid-19 ini, kedua benda tersebut menjadi benda yang benar-benar dibutuhkan oleh hampir seluruh masyarakat. Hal ini merupakan salah satu contoh masih rendahnya tanggung jawab, moral dan rasa empati yang dimiliki oleh sebagian warga masyarakat Indonesia.

Perilaku yang menggambarkan rendahnya moral lainnya juga terjadi di kalangan pelajar. Masih lekat di ingatan, pada bulan Januari 2020 lalu terjadi kasus bunuh diri yang dilakukan oleh salah satu siswi SMP di Jakarta. Akibat dari

perilaku *bulllying* yang dilakukan oleh teman-temannya di sekolah. Tidak hanya itu, kasus *bulllying* juga terjadi di Jawa Timur. Dimana seorang siswa hampir kehilangan tangannya akibat dianiaya oleh teman-teman sekolahnya. Ada juga beberapa kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh pelajar. Selain itu tawuran antar pelajar bersenjata tajam juga masih marak terjadi di Indonesia. Hal tersebut sangat mencoreng nama pelajar dan juga lembaga pendidikan Indonesia.

Akar dari permasalahan tersebut tidak lain adalah karakter manusia. Karakter mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pengendalian diri manusia. Apapun yang dihadapi jika seseorang mempunyai karakter yang kuat, maka tidak akan menjatuhkannya pada perilaku yang menyimpang dan melampaui batas.

Pemerintah telah menetapkan kurikulum pembelajaran dan berbagai kegiatan untuk diaplikasikan di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Namun, setiap sekolah mempunyai kewenangan masing-masing untuk menyesuaikan kurikulum atau kegiatan sekolah, sesuai dengan kondisi di lapangan. Sekolah berhak untuk menambah program kegiatan untuk disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, kebutuhan siswa, kondisi, dan kekhasan potensi yang ada di lingkungan sekolah. Apabila tujuan pembelajaran dirasa tidak bisa ditempuh dengan kurikulum yang telah ditetapkan, maka penambahan berbagai kegiatan boleh dilakukan.

Seperti halnya lembaga pendidikan yang melakukan inovasi penambahan kegiatan islami yang berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan siswa adalah SMP Negeri 1 Sukoharjo dan SMP Negeri 2 Tawang Sari. Peneliti melakukan penelitian di kedua sekolah tersebut karena keduanya melakukan penambahan kegiatan islami yang berupa pembiasaan-pembiasaan ibadah untuk meningkatkan dan menguatkan kedisiplinan siswa, yang tidak dilakukan di kebanyakan sekolah negeri lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, tertarik untuk lebih didalami mengenai kegiatan islami yang diterapkan di SMP N 1 Sukoharjo dan SMP N 2 Tawang Sari. Penelitian ini berjudul “Implikasi Kegiatan Islami dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah (Studi di SMP N 1 Sukoharjo dan SMP N 2 Tawang Sari)”.

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan *Phenomenology*. Peneliti secara langsung melakukan penelitian di lapangan dengan melihat kondisi yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Sukoharjo dan SMP N 2 Tawang Sari. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Pengukuran valid dan tidaknya penelitian ini menggunakan *Credibility* (derajat kepercayaan) dengan menggunakan teknik triangulasi untuk menjaga keajegan pengamatan serta pengecekan anggota. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan Triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu hal lain.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Bentuk kegiatan Islami dan model desain kegiatan islami dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMP N 1 Sukoharjo dan SMP N @ Tawang Sari.**

Berdasarkan pada teori Bab II dijelaskan bahwa disiplin merupakan suatu kondisi dimana seseorang bersedia untuk mengikuti, patuh bahkan tunduk terhadap peraturan serta tata tertib yang mengikatnya. Disiplin sangat berkaitan erat dengan peraturan atau pola yang dibentuk. Disiplin juga dapat mempengaruhi seseorang untuk dapat berubah dan membentuk perilaku yang sesuai dengan peraturan, nilai-nilai atau pola yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Sukoharjo dan SMP N 2 Tawang Sari yang menerapkan beberapa bentuk kegiatan keagamaan untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa.

Implementasi keagamaan untuk menumbuhkan kedisiplinan agar bisa terlaksana melalui empat cara yaitu formal structural, formal non structural, penerapan pembiasaan di sekolah dan amaliyah ubudiyah. Dari hasil penelitian di SMP N 1 Sukoharjo dan SMP N 2 Tawang Sari yaitu formal structural, formal non structural, penerapan pembiasaan di sekolah dan amaliyah ubudiyah. berikut penjelasannya:

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SMP N 1 Sukoharjo dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa dengan membentuk kegiatan islami yaitu dengan formal structural, formal non structural dan penerapan pembiasaan disekolah. Bentuk kegiatan islami untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa yang dilaksanakan di SMP N 1 Sukoharjo yaitu untuk formal structural yaitu dengan memberikan waktu kepada anak-anak yang belum melaksanakan shalat dhuha untuk melaksanakan shalat dhuha disekolah. Kegiatan dalam bentuk non structural yaitu dengan mengadakan outing class mengunjungi tempat keagamaan dan khusus yang beragama islam Siswa yang beragama Islam, dibekali dengan ilmu mengenai bagaimana melaksanakan ibadah ketika dalam perjalanan dan bagaimana cara tata krama serta berperilaku baik di setiap tempat yang dikunjungi. Bentuk kegiatan islami yaitu dengan pembiasaan. Pembiasaan disini yaitu membiasakan untuk senyum, sapa dan salam dibiasakan mulai dari gerbang sekolah saat guru menyambut kedatangan siswa, hingga saat bertemu dengan warga sekolah. Senyum dan sapa ini untuk menyontoh Rasulullah Saw. Hal tersebut sesuai dengan teori dalam menumbuhkan kegiatan ke agamaan untuk kedisiplinan ada tiga cara yaitu formal structural, formal non structural dan penerapan pembiasaan disekolah.

SMP N 2 Tawang Sari dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa dengan membentuk kegiatan islami yaitu dengan formal structural, formal non structural dan penerapan pembiasaan disekolah. Bentuk kegiatan islami untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa yang dilaksanakan di SMP N 2 Tawang Sari yang pertama yaitu untuk formal structural yaitu dengan melaksanakan kegiatan BTA (Baca Tulis Al Qur'an) secara mandiri , tahfidz mandiri dan juga tahfidz bersama. Penerapan bentuk kegiatan yang kedua yaitu formal non structural bentuk kegiatan jum'at rohani, kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan materi seperti shalat, berbakti kepada orang tua dll. Bentuk kegiatan yang ketiga yaitu pembiasaan, pembiasaan yang dilakukan ada tiga yaitu pembiasaan untuk 3s (senyum, sapa dan salam) yang kedua shalat dhuha dan shalat duhur disekolah dan yang ketiga pembiasaan membaca doa kafaratul majlis. Hal tersebut sesuai dengan teori dalam menumbuhkan kegiatan ke agamaan untuk kedisiplinan

ada tiga cara yaitu formal structural, formal non structural dan penerapan pembiasaan disekolah.

### **3.2 Langkah-langkah penumbuhan kedisiplinan siswa melalui kegiatan Islami di SMP N 1 Sukoharjo dan SMP N 2 Tawangarsi**

#### **3.2.1 SMP N 1 Sukoharjo**

Langkah-langkah penumbuhan kedisiplinan di SMP N 1 Sukoharjo yaitu dengan penyusunan program, sosialisasi dengan orang tua, pelaksanaan dan penataan. Berdasarkan pada teori BAB II dijelaskan bahwa langkah-langkah mendisiplinkan siswa yaitu membuat tata tertib . Sedangkan dalam BAB III ditunjukkan bahwa menyusun program secara detail merupakan langkah pertama untuk menumbuhkan kedisiplinan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SMP N 1 Sukoharjo menyusun program merupakan salah satu langkah untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa.

Pada BAB II dijelaskan langkah untuk menumbuhkan kedisiplinan yaitu dengan melakukan dialog terprogram kepada wali murid. Sedangkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP N 1 Sukoharjo melakukan sosialisasi kepada wali murid untuk menjalin komunikasi yang baik serta untuk menyatukan satu visi yang sama dalam hal kedisiplinan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah untuk menumbuhkan kedisiplinan yang dilakukan di SMP N 1 Sukoharjo dengan menyusun program pendisiplinan dan melakukan sosialisasi dengan wali murid.

#### **3.2.2 SMP N 2 Tawangarsi**

Langkah-langkah yang dilaksanakan di SMP N 2 Tawangarsi untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa yaitu menyusun program, sosialisasi program dengan orang tua murid, percontohan, pembiasaan dan hukuman bagi yang melanggar.

Pada teori BAB II dijelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa yaitu dengan menyusun program. Sedangkan dalam BAB III disebutkan langkah pertama yang dilakukan SMP N 2 Tawangarsi untuk menumbuhkan kedisiplinan yaitu dengan menyusun program peraturan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SMP N 2 Tawang Sari langkah pertama yang digunakan untuk menumbuhkan kedisiplinan yaitu menyusun program-program untuk menumbuhkan kedisiplinan.

Berdasarkan teori pada BAB II langkah yang digunakan dalam menumbuhkan kedisiplinan yaitu melakukan dialog terprogram dengan wali murid. Sedangkan pada BAB III dijelaskan bahwa SMP N 2 Tawang Sari melaksanakan sosialisasi dengan wali murid tentang program kedisiplinan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SMP N 2 Tawang Sari dalam melakukan dialog terprogram kepada wali murid yaitu dengan melakukan sosialisasi.

Pada teori BAB II dijelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk menumbuhkan kedisiplinan yaitu dengan menciptakan keteladanan dari atas, kepala sekolah, guru, dan staf. Sedangkan pada BAB III langkah yang digunakan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa dengan guru memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Dengan demikian SMP N 2 Tawang Sari dalam menciptakan keteladanan yaitu dengan guru memberikan contoh yang baik kepada para siswa.

Pada teori BAB II dijelaskan langkah-langkah yang bisa diterapkan untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa yaitu dengan Menerapkan sanksi bagi setiap pelanggarnya. Pada BAB III dijelaskan bahwa SMP N 2 Tawang Sari langkah yang digunakan untuk menumbuhkan kedisiplinan yaitu memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang melanggar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang digunakan SMP N 2 Tawang Sari dalam menumbuhkan kedisiplinan yaitu dengan menyusun program untuk menunjang kedisiplinan, mengadakan sosialisasi dengan wali murid, membiasakan memberi contoh yang baik kepada guru dan memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang melanggar.

### **3.3 Efektifitas kegiatan islami untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMP N 1 Sukoharjo dan SMP N 2 Tawang Sari.**

Efektivitas untuk kegiatan yang dilaksanakan di SMP N 1 Sukoharjo seperti pembiasaan 3s akan memberikan dampak yang panjang karena siswa akan



terbiasa ramah kepada seluruh warga sekolah maupun masyarakat, kegiatan pembiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur secara rutin disekolah akan membuat siswa menjadi terbiasa melaksanakan shalat dhuha serta melaksanakan shalat dzuhur secara berjama'ah dan integrasi kegiatan mapel dengan mengajari siswa melaksanakan shalat ketika dalam perjalanan akan memberikan dampak kedepannya kepada siswa akan terbiasa melaksanakan shalat ketika sedang perjalanan jauh (musafir).

efektivitas kegiatan islami untuk menumbuhkan kedisiplinan memiliki jangka panjang untuk pertama yaitu BTA (Baca Tulis Al Qur'an), tahfidz mandiri serta tahfidz bersama akan membiasakan dan melatih siswa yang belum bisa baca Qur'an maupun yang belum terbiasa menghafal akan menjadi terbiasa, kegiatan yang kedua yaitu pembiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur disekolah akan menjadikan siswa menjadi rajin untuk melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur ketika diluar sekolah untuk yang ketiga pembiasaan doa kafaratul majlis akan membuat siswa terbiasa ketika sedang duduk disuatu majlis ketika selesai akan membaca doa agar apa yang dilakukan dimajlis tersebut menjadi berkah dan bermanfaat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SMP N 2 Tawang Sari dalam melakukan kegiatan islami untuk menumbuhkan kedisiplinan memiliki efektivitas dalam jangka yang panjang.

#### **4. PENUTUP**

Bentuk kegiatan islami untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa yang dilaksanakan di SMP N 1 Sukoharjo yaitu dengan memberikan waktu kepada anak-anak yang belum melaksanakan shalat Dhuha untuk melaksanakannya disekolah. Kegiatan dalam bentuk non structural yaitu dengan mengadakan *outing class* mengunjungi tempat keagamaan dan khusus yang beragama islam, dibekali dengan ilmu mengenai tentang melaksanakan ibadah ketika perjalanan dan tata krama serta berperilaku baik. Bentuk kegiatan islaminya yaitu dengan membiasakan senyum, sapa dan salam mulai dari gerbang sekolah saat guru menyambut kedatangan siswa, hingga saat bertemu dengan warga sekolah. Sedangkan bentuk kegiatan islami dan model desain kegiatan islami untuk

menumbuhkan kedisiplinan siswa yang dilaksanakan di SMP N 2 Tawang Sari yang pertama yaitu dengan melaksanakan kegiatan BTA (Baca Tulis Al Qur'an) secara mandiri, tahfidz mandiri dan bersama. Penerapan bentuk kegiatan yang kedua yaitu formal non structural bentuk kegiatan jum'at rohani, kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan materi seperti shalat, berbakti kepada orang tua. Bentuk kegiatan yang ketiga yaitu pembiasaan 3S (senyum, sapa dan salam), shalat dhuha dan shalat dhuhur dan yang ketiga pembiasaan membaca doa kafaratul majlis

Langkah-langkah penumbuhan kedisiplinan siswa untuk menumbuhkan kedisiplinan yang dilakukan di SMP N 1 Sukoharjo yaitu dengan menyusun program pendisiplinan dan melakukan sosialisasi dengan wali murid. Sedangkan langkah-langkah yang digunakan SMP N 2 Tawang Sari dalam menumbuhkan kedisiplinan yaitu dengan menyusun program untuk menunjang kedisiplinan, mengadakan sosialisasi dengan wali murid, membiasakan memberei contoh yang baik kepada guru dan memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang melanggar.

Efektivitas dari kegiatan islami untuk menumbuhkan kedisiplinan yang diterapkan di SMP N 1 Sukoharjo memberikan dampak yang panjang untuk siswa kedepannya. Sedangkan SMP N 2 Tawang Sari dalam melakukan kegiatan islami untuk menumbuhkan kedisiplinan memiliki efektivitas dalam jangka yang panjang..

## **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Qur'an surat Yusuf ayat 11. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011).

Aan & Cepi, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 173

Abdurrahman Fathoni, *Metodologi penelitian dan Teknik penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 96

Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 128

- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*(Yogyakarta: Teras, 2011). Hlm. 89
- Ambo Upe dkk, *Asas-asas Multiple Researches*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), hlm. 18
- Aminudur Yusuf Putra, Skripsi. “*Penerapan Metode Amtsilati dalam Pembentukan Karakter Islami di P.P Darul Falah Bangsri Jepara*”, (Jakarta, 2014), hlm. 51.
- Anjani Wira Murti, Tesis. “*Implikasi Co-curricular dalam Menumbuhkan Karakter Islami Siswa Kelas VIII di MTS Negeri 1 dan MTS Negeri II Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018*”, (Surakarta, 2018), hlm. 123.
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 80
- Audrey Ricker & Carolyn Crowder, *4 Langkah Mengajarkan Disiplin dan Sopan Santun*, (Bandung: Kaifa, 2003),
- Delipiter Lase, *Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*, (Nias: Jurnal Sundermann, 2019).
- Departemen Agama, *Panduan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005).
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Med Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1990),
- Freed N Kelinger, *Foundation of Behavior Research second edition*, (Jurnal Science an The Scientific Approach)
- Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013).
- Hasan Sadily, *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, Jilid 2.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/islami> diakses pada hari Selasa, 23 Maret 2021 Pukul 23:25 WIB.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kegiatan> diakses pada hari Selasa, 23 Maret 2021 Pukul 23:23 WIB.
- [https://www.macmillandictionary.com/dictionary/british/discipline\\_1](https://www.macmillandictionary.com/dictionary/british/discipline_1) diakses Senin, 15 Februari 2021 pukul 12.17 WIB
- Janet Rey. *To Discipline means to teach!*. Smart Start of Mecklenburg County NC, 2002 [www.circleofparents.org](http://www.circleofparents.org)

- Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Groub, 2015)
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2012),
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010)
- Mathew Miles, dkk, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2014).
- Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri (edisi revisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Prof. Dr. Muchlas Samani dan Drs. Hariyanto, M.S., *Model dan Konsep Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004)
- Thomas Lickona, *Educating for Character*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Tulus Tu'u. "Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa", (Jakarta: PT. Grasindo, 2008).
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003).
- Winkel W. S., *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2013).
- Yunus Hanis Syam, *Cara Mendidikan Generasi Islami Sistem Pola Asuh yang Qur'ani*, (Yogyakarta: Media Jenius Lokas, 2004)
- Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press dan UM Presss, 2004)